



Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar Di TK Seroja Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Wafikha Yunus
Fera Luicia Tampi
Mario Erick Wantah

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

h2wafikayunus@gmail.com

feratampi@unima.ac.id

mariowantah@unima.ac.id

Abstrak

Pengetahuan sains anak di TK Seroja Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur belum berkembang secara maksimal khususnya kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar contohnya anak belum bisa mengenal dan membedakan dua jenis binatang yang berkaki dua dan yang berkaki empat secara nyata. Hal ini karena anak banyak melakukan kegiatan belajar di dalam kelas. Maka secara otomatis hasil belajar anak tidak mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar Di TK Seroja Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Boltim. Penelitian Ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa di TK Seroja Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Boltim yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang sangat baik pada siklus I yaitu hasil yang diperoleh mencapai 60,0%, Sedangkan hasil siklus II yang diperoleh siswa sudah meningkat mencapai 90,0%. Dari hasil yang diperoleh berarti tujuan penelitian ini telah berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains sekaligus meningkatkan hasil belajar anak.

Kata Kunci : Sains, eksplorasi lingkungan sekitar

Abstract

Children's scientific knowledge at Seroja Molobog Kindergarten, Mongkad District, Bolaang Mongondow Timur Regency has not developed optimally, especially exploration activities for the surrounding environment, for example, children cannot recognize and distinguish two types of two-legged and four-legged animals. This is because children do a lot of learning activities in the classroom. Then automatically children's learning outcomes do not achieve optimal results. This study aims to increase scientific knowledge through the method of exploring the surrounding environment at Seroja Molobog

Kindergarten, Motongkad District, Boltim Regency. This research was carried out in two cycles with a Classroom Action Research (CAR) model which refers to the Kemmis and Mc. Taggart which consists of four stages, namely: 1. Planning, 2. Implementation, 3. Observation, 4. Reflection. The research subjects were students at Seroja Molobog Kindergarten, Motongkad District, Boltim Regency, totaling 10 children consisting of 5 girls and 5 boys. The data collection techniques used were observation and tests. The results showed that there was a very good change in the first cycle, namely the results obtained reached 60.0%, while the results of the second cycle obtained by students had increased to 90.0%. From the results obtained, it means that the purpose of this research has been successful. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the exploration method of the surrounding environment can increase scientific knowledge while improving children's learning outcomes.

Keywords: *Science, exploration of the surrounding environment*

PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 dirumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berwawasan luas, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidik nasional merupakan tujuan utama bangsa Indonesia, salah satu faktor penunjang pendidik yaitu dengan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar (KBM) yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dengan mudah dapat menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan.

Di TK Seroja Molobog Kec. Motongkad Kab. Boltim pengetahuan sains anak mengenai lingkungan sekitarnya kurang berkembang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman anak dalam hal pengetahuannya mengenai lingkungan secara nyata. Juga karena kurangnya

keinginan anak untuk mencoba dan memecahkan masalah mengenai sains.

Pengetahuan sains anak yang belum berkembang dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran lebih fokus dilakukan didalam kelas, sehingga anak masi belum dapat mengenal dan membedakan perbedaan antara dua jenis makhluk hidup seperti ayam yang berkaki dua dan kucing yang berkaki empat dengan secara nyata. Sehingga kemampuan anak dalam memahami belum semaksimal mungkin karena mereka terlalu banyak belajar didalam ruangan kelas. Sehingga peneliti menggunakan judul meningkatkan pengetahuan sains melalui metode ekplorasi lingkungan sekitar agar anak bisa melakukan pembelajaran diluar ruangan kelas dengan mengenal dua jenis makhluk hidup yang ada disekitar lingkungan sekolah dengan melakukan ekplorasi menggunakan makhluk hidup yang secara nyata.

Melihat kondisi yang ada maka diadakan beberapa upaya perbaikan yang dimaksud antara lain dengan metode ekplorasi lingkungan sekitar. Karena dalam menggunakan judul penelitian ini harus ada kegiatan pembelajaran diluar ruangan kelas dengan mengenal berbagai macam

jenis binatang yang ada disekitar lingkungan secara nyata. Dengan mengembangkan kemampuan anak dalam pengetahuan sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar diharapkan anak dapat mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang mengasyikkan dan berguna bagi kehidupannya.

KAJIAN TEORI

Hakekat Sains

Anak sangat dekat dengan lingkungan dengan segala sesuatu yang ada dilingkungan anak bisa gunakan sebagai media pengetahuan dan sains. Menurut Anna Poedjadi dan Suwama (2010 : 2 . 9). Mendefinisikan sains merupakan sekelompok pengetahuan alam objek atau fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penelitian para ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan berekperimen menggunakan metode ilmiah.

Sedangkan menurut Sujiono dkk (2010:menyatakan bahwa hakekat pengembangan sains di taman kanak – kanak adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan melalui bermain, melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar.

Hakekat Eksplorasi Lingkungan Sekitar

a. Pengertian Eksplorasi

Dalam kehidupannya sehari – hari anak – anak banyak melakukan eksplorasi – eksplorasi terhadap lingkungannya baik dengan benda, binatang, tanaman, manusia, peristiwa atau kejadian. Biarkan anak memanfaatkan benda – benda yang ada disekitarnya dan biarkan anak melakukan *trial dan erork* karena

memang anak adalah seorang penjelajah yang ulung.

Menurut Tylor (2010) (Masitoh dkk, 2011 : 7.18), kegiatan eksplorasi memungkinkan anak untuk mengembangkan penyelidikan langsung melalui langkah – langkah spontan, belajar membuat keputusan tentang apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan kapan melakukannya.

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas melakukan eksplorasi disebut juga dengan penjelajahan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan perjalanan dengan tujuan menemukan sesuatu.

Eksplorasi adalah upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena (American Dictionary). Strategi yang digunakan memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan menerapkan strategi belajar aktif.

b. Pengertian lingkungan sekitar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkung disuatu daerah. Dalam Kamus Bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah *circle, area, surroundings, sphere, domain, renege, dan environment*, yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada disekitar atau sekeliling. Dalam literatur lain disebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan ini terdiri dari unsur – unsur biotik (makhluk hidup). Abiotik (benda mati) dan budaya manusia.

c. Jenis – jenis lingkungan

Pada dasarnya semua jenis lingkungan yang ada disekitar anak dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini sepanjang relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang bisa berupa lingkungan alam atau lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya atau buatan.

1. Lingkungan alam

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu – batuan), tumbuh – tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu dan sebagainya. J.J Rousseau (Widarmi D Wijana, 2011 : 2.30) selalu mengadvokasi agar anak kembali ke alam dan melakukan pendekatan - pendekatan untuk membelajarkan anak lewat alam.

2. Lingkungan social

Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini sebaiknya dimulai dari

lingkungan yang terkecil atau paling dekat dengan anak.

3. Lingkungan budaya

Lingkungan budaya atau lingkungan buatan yang lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan – tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Hakekat Anak Usia Taman Kanak – Kanak

1. Pengertian Anak Usia Taman Kanak – Kanak

Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan, sehingga orang dewasa

akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah pola mereka. menurut masito (2011: 1.7) anak usia taman kanak – kanak yakni yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun.

1. Karakteristik anak usia taman kanak – kanak

Anak usia ini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Karena itulah maka dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berga disbanding usia – usia selanjutnya. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak aktif melakukan berbagai kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan ini dilakukan DiTaman Kanak – Kanak Seroja Molobog Kec. Motongkad Kab. Boltim peneliti memilih Taman Kanak – Kanak Seroja Molobog Kec. Motongkad Kab. Boltim sebagai tempat penelitian karena tempat peneliti bertugas sebagai pendidik Taman Kanak – Kanak dan anak tersebut. Dan anak Taman Kanak – Kanak Seroja Molobog dalam pengetahuan sains kurang berkembang. Dengan melakukan penelitian perbaikan kegiatan DiTaman Kanak – Kanak tempat peneliti sendiri, tentunya akan memudahkan dalam peneliti dalam memperoleh data dan sekaligus hasil perbaikan akan langsung dirasakan. Rencana yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan dalam memecahkan masalah pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki situasi belajar dikelasnya (Anna Poedjiaji, 2010: 6.21).

A. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu mengacu pada indikator pencapaian di TK, yang sesuai dengan Permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu :

BB : Belum Berkembang (karena anak belum memiliki kemampuan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan yang terjadi pada binatang yang berkaki dua yaitu Ayam.

MB : Mulai Berkembang (karena anak sudah bisa memahami dan menjelaskan bagaimana prosesnya ayam berkembang dengan baik.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (anak sudah mampu menjelaskan tentang perubahan perkembangan yang terjadi pada binatang berkaki dua yaitu ayam. BSB : Berkembang Sangat Baik (anak mampu menjelaskan dengan baik dan benar dalam perubahan perkembangan binatang berkaki dua yaitu ayam dan sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

Agar dapat menentukan ketuntasan belajar anak, maka digunakan instrumen hasil tes belajar anak dengan ketuntasan berdasarkan penilaian akhir proses belajar anak dengan pemberian bintang, yaitu sejauh mana dalam kemampuan yang dapat ditargetkan oleh guru dari hasil anak dengan cara menghitung jumlah anak yang menjawab benar dibagi dengan jumlah anak seluruhnya dan dikalikan dengan 100%. Trianto (2011: 63).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh anak

Tt = Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menerapkan empat tahapan penelitian tindakan kelas yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Seroja Molobog Kecamatan Motongkad dengan jumlah anak didik 20 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki dan yang diteliti hanya 10 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sains pada anak melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar. Karena berdasarkan hasil penelitian di TK Seroja Molobog Kecamatan Motongkad masih terdapat anak yang belum mengenal sains, belum bisa dapat membedakan beberapa jenis makhluk hidup. Dan ada beberapa juga belum bisa menjelaskan perbedaan antara dua jenis makhluk hidup yang berbeda. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan menggunakan empat tahapan. Deskripsi penelitian siklus I adalah sebagai berikut:

Siklus I

Dapat dikemukakan bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 2 anak yang Belum Berkembang (BB) yang menunjukkan bahwa kedua anak tersebut masih tergolong belum memiliki kemampuan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan yang terjadi pada binatang yang berkaki dua yaitu ayam.

Artinya kedua anak tersebut masih kurang perhatian disaat pembelajaran sedang berlangsung sehingga mengakibatkan anak belum bisa menjawab dengan benar namun masih ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dan ada 2 anak yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), kedua anak ini telah mampu menjelaskan dengan baik dan benar tentang perubahan perkembangan yang terjadi pada binatang yang berkaki dua yaitu ayam, serta sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat. disaat pemberian tugas dan pertanyaan dari guru. Sedangkan 4 anak Mulai Berkembang (MB), 4 anak tersebut mulai berkembang yaitu anak sudah bisa memahami dan menjelaskan bagaimana prosesnya ayam berkembang dengan baik. namun belum bisa menguraikan secara rinci mengapa binatang berkaki dua yaitu ayam bisa berkembang. Dan ada 2 anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) anak sudah mampu menjelaskan tentang perubahan perkembangan yang terjadi pada binatang berkaki dua yaitu ayam.

Siklus II

Dapat dikemukakan bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, tidak terdapat anak yang mendapat skor 1 atau dalam artian sudah tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB). Sedangkan pada penilaian Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 anak yang mendapat skor 2, hal ini dikarenakan pada siklus I anak tersebut belum bisa menjelaskan perubahan perkembangan yang terjadi pada binatang berkaki dua yaitu ayam, tetapi pada siklus II anak sudah mampu menjelaskan perkembangan pada binatang berkaki empat yaitu kucing dengan bantuan dari peneliti. Kemudian terdapat 2 anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau mendapat skor 3, karena anak sudah dapat menjelaskan dengan baik, namun masih ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dan untuk 7 anak yang sudah mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) atau mendapat skor 4, karena disini anak sudah mengenal dan mampu menjelaskan dengan baik dan benar tentang perubahan perkembangan pada binatang berkaki empat, serta sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

Kriteria penilaian yaitu anak yang mendapat skor 3 dan 4 adalah anak yang dapat dikatakan berhasil menunjukkan perkembangan dalam hal mengembangkan aspek-aspek yang ada dengan mengenal binatang berkaki empat yaitu kucing dan menjelaskan proses perkembangannya.

Jadi jika siklus II ini terdapat 8 anak yang berhasil dalam meningkatkan pengetahuan sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar maka berarti penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, walaupun masih terdapat 1 anak yang mulai berkembang.

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada kedua siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat penelitian dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan

rumusan masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu berkaitan dengan masalah kurangnya pengenalan lingkungan secara nyata terhadap anak lebih khusus dalam hal mengenal binatang berkaki empat karena kebanyakan anak belajar didalam ruangan kelas. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II. Evaluasi hasil digunakan untuk menilai kemampuan siswa sampai sejauh mana pemahaman dalam menerima materi yang diajarkan dengan mengenal binatang berkaki empat yaitu kucing serta menjelaskan proses perubahan perkembangan yang terjadi pada binatang kucing.

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari peneliti sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi hasil dan evaluasi proses.

Tes merupakan alat evaluasi yang digunakan dalam menilai atau mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Hasil tes diwujudkan dalam bentuk angka yang disebut nilai. Fungsi tes merupakan informasi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah diharapkan selama berlangsung proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Seroja Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Sebelum melakukan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar, siswa TK Seroja Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur masih kurang keinginan mencoba dan memecahkan masalah dan juga masih kurangnya pengetahuan anak terhadap jenis binatang yang berkaki dua dan berkaki empat yaitu ayam dan kucing, dikarenakan pengenalan terhadap lingkungan secara nyata masih kurang dilakukan.

Dengan bereksplorasi dilingkungan sekitar meningkatkan kemampuan pengetahuan sains pada anak di TK Seroja Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan serta menarik perhatian anak. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan metode eksplorasi lingkungan sekitar meningkatkan kemampuan sains pada anak, menunjukan adanya perubahan yang diharapkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut: Kreativitas guru memilih metode yang tepat/sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak dari lingkungan belajar menentukan keberhasilan anak dalam belajar.

Penyusunan metode eksplorasi lingkungan sekitar mampu meningkatkan kemampuan anak mengenal jenis binatang berkaki dua dan berkaki empat. Guru dapat meningkatkan proses pembelajaran

sehingga anak tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Agar anak lebih aktif dan dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan serta mengenal lingkungan secara nyata terlebih khusus menganal macam jenis binatang yang ada dilingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Poedjiadi dan Suwarma (2010 : 2. 9). *Filsafat Ilmu*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- J.J Rousseau, Wijana, Widarmi D. 2011. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Terbuka.
- Masito (2011). *Hakekat anak usia dini*.
- Sujiono dkk, (2010). Yuliani Nurani dkk. (2011). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Trianto (2011 :63). Permen 137 Tahun 2014. Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Tylor, 2010 dan Masitoh dkk, 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universtas Terbuka.